



Kejujuran, Disiplin, dan Etos Kerja Islami sebagai Pilar Etika Tenaga Kependidikan: Telaah Literatur

Muhammad Alvin^{1*}

¹MPI, FTIK, UIN PALANGKA RAYA, Jl. G OBOS, Palangka Raya,
Kalimantan Tengah, Indonesia, 73112

*Penulis Korespondensi: alvingg776@gmail.com

***Abstract.** Education personnel have a strategic role in supporting the implementation of quality education through administrative, management, and other technical support services. However, challenges in the form of low integrity, discipline, and work spirit are still factors that can affect the quality of education services. Therefore, it is necessary to strengthen the ethics of education personnel based on Islamic values. This study aims to analyze Islamic honesty, discipline, and work ethic as a pillar of ethics of education personnel and explain their contribution to professionalism and quality of educational services. The research uses a qualitative approach with the type of library research. Data was obtained from various literature sources, including scientific articles, books, laws and regulations, and Islamic sources relevant to the research topic. Data analysis is carried out through content analysis techniques with stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The results of the study show that honesty functions as the basis of integrity and trust in educational services, discipline is a form of professionalism and responsibility in the implementation of duties, while Islamic work ethic provides a spiritual foundation that encourages education personnel to work in a trustworthy, sincere, and service-oriented manner. The integration of these three values forms the ethics of education personnel who are able to improve the quality of service, strengthen the work culture of the organization, and support the realization of professional and noble educational human resources. The findings of this study provide an implication that strengthening Islamic values in the work culture of educational institutions needs to be developed as an effort to improve the quality of service and build public trust in educational institutions.*

Keywords: honesty, discipline, Islamic work ethic, ethics of educational personnel, educational services.

Abstrak. Tenaga kependidikan memiliki peran strategis dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas melalui pelayanan administrasi, pengelolaan, dan dukungan teknis lainnya. Namun, tantangan berupa rendahnya integritas, kedisiplinan, dan semangat kerja masih menjadi faktor yang dapat memengaruhi kualitas pelayanan pendidikan. Oleh karena itu, diperlukan penguatan etika tenaga kependidikan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejujuran, disiplin, dan etos kerja Islami sebagai pilar etika tenaga kependidikan serta menjelaskan kontribusinya terhadap profesionalisme dan mutu pelayanan pendidikan. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*). Data diperoleh dari berbagai sumber literatur, meliputi artikel ilmiah, buku, peraturan perundang-undangan, serta sumber-sumber keislaman yang relevan dengan topik penelitian. Analisis data dilakukan melalui teknik analisis isi dengan tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejujuran berfungsi sebagai dasar integritas dan kepercayaan dalam pelayanan pendidikan, disiplin menjadi wujud profesionalisme dan tanggung jawab dalam pelaksanaan tugas, sedangkan etos kerja Islami memberikan landasan spiritual yang mendorong tenaga kependidikan untuk bekerja secara amanah, ikhlas, dan berorientasi pada pelayanan terbaik. Integrasi ketiga nilai tersebut membentuk etika tenaga kependidikan yang mampu meningkatkan kualitas pelayanan, memperkuat budaya kerja organisasi, serta mendukung terwujudnya sumber daya manusia pendidikan yang profesional dan berakhlak mulia. Temuan penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan nilai-nilai Islam dalam budaya kerja lembaga pendidikan perlu terus dikembangkan sebagai upaya meningkatkan mutu pelayanan dan membangun kepercayaan masyarakat terhadap institusi pendidikan.

Kata kunci: kejujuran, disiplin, etos kerja Islami, etika tenaga kependidikan, pelayanan pendidikan.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu instrumen strategis dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh peran pendidik, tetapi juga oleh kontribusi tenaga kependidikan yang menjalankan fungsi administrasi, pengelolaan, pelayanan teknis, dan dukungan operasional lainnya. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tenaga kependidikan memiliki tugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis guna menunjang proses pendidikan. Oleh karena itu, kualitas layanan pendidikan sangat dipengaruhi oleh profesionalisme dan etika kerja tenaga kependidikan.

Di tengah perkembangan dunia pendidikan yang semakin kompleks, tuntutan terhadap pelayanan yang profesional, transparan, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan semakin meningkat. Namun, berbagai permasalahan seperti rendahnya kedisiplinan, lemahnya integritas, kurangnya tanggung jawab, serta menurunnya semangat kerja masih menjadi tantangan yang dihadapi sebagian tenaga kependidikan. Kondisi tersebut dapat berdampak pada menurunnya kualitas pelayanan pendidikan dan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, diperlukan penguatan nilai-nilai etika yang mampu membentuk karakter tenaga kependidikan agar dapat menjalankan tugas secara profesional dan bertanggung jawab.

Dalam perspektif Islam, etika kerja tidak hanya berorientasi pada pencapaian tujuan organisasi, tetapi juga dilandasi oleh nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran Al-Qur'an dan hadis. Nilai kejujuran (*ṣidq*), disiplin, amanah, dan etos kerja Islami menjadi bagian dari akhlak yang harus dimiliki setiap individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Islam memandang pekerjaan sebagai bentuk ibadah sehingga setiap aktivitas kerja harus dilakukan dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, dan semangat memberikan pelayanan terbaik (*ihsan*). Dengan demikian, nilai-nilai Islam memiliki relevansi yang kuat dalam membangun etika tenaga kependidikan yang profesional dan berintegritas.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji etika profesi tenaga kependidikan dari berbagai sudut pandang. Penelitian Kamaluddin dan Junaidin (2024) menunjukkan bahwa integritas, transparansi, tanggung jawab, dan profesionalisme menjadi aspek

penting dalam pelayanan publik tenaga kependidikan di Universitas Mbojo Bima. Penelitian tersebut menegaskan bahwa penerapan etika yang baik dapat menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan meningkatkan kualitas pelayanan. Selain itu, penelitian Aswiroh dkk. (2025) menemukan bahwa penerapan etika profesi berdampak pada peningkatan kedisiplinan, integritas, tanggung jawab, serta kualitas pelayanan tenaga kependidikan. Penelitian tersebut juga menyoroti pentingnya pembentukan iklim kerja yang harmonis dalam mendukung profesionalisme tenaga kependidikan.

Kajian lain yang dilakukan oleh Wahidah dkk. (2025) melalui metode kajian pustaka menjelaskan bahwa etika profesi merupakan landasan moral bagi guru dan tenaga kependidikan dalam menjalankan tugas secara profesional serta menjadi teladan bagi peserta didik. Sementara itu, penelitian mengenai budaya kerja Islami menekankan pentingnya nilai disiplin, ihsan, ta'awun, dan etos kerja sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia pendidikan. Hasil-hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa etika profesi, integritas, dan budaya kerja memiliki peran penting dalam meningkatkan mutu pelayanan pendidikan.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih membahas etika profesi, integritas, disiplin, atau budaya kerja Islami secara terpisah. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengintegrasikan nilai kejujuran, disiplin, dan etos kerja Islami sebagai satu kesatuan konsep dalam membangun etika tenaga kependidikan. Padahal, ketiga nilai tersebut memiliki hubungan yang saling melengkapi dalam membentuk karakter tenaga kependidikan yang profesional, amanah, dan berorientasi pada pelayanan yang berkualitas. Dengan demikian, terdapat kesenjangan penelitian berupa belum adanya kajian yang secara komprehensif menempatkan kejujuran, disiplin, dan etos kerja Islami sebagai pilar utama etika tenaga kependidikan dalam perspektif pendidikan Islam.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya penguatan karakter tenaga kependidikan di tengah tuntutan peningkatan mutu layanan pendidikan dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam budaya organisasi pendidikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap pengembangan etika tenaga kependidikan berbasis nilai-nilai Islam serta menjadi referensi bagi lembaga pendidikan dalam membangun budaya kerja yang profesional dan berintegritas.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kejujuran, disiplin, dan etos kerja Islami sebagai pilar etika tenaga kependidikan serta menjelaskan kontribusi ketiga nilai tersebut dalam meningkatkan profesionalisme dan kualitas pelayanan pendidikan. Dengan menggunakan metode library research, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan etika tenaga kependidikan.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Konsep Etika dalam Pendidikan

Etika merupakan cabang filsafat yang membahas mengenai nilai, norma, serta prinsip yang digunakan manusia dalam menentukan baik dan buruk suatu tindakan. Etika berfungsi sebagai pedoman moral yang mengarahkan seseorang dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat. Menurut Keraf (1991), etika adalah ilmu yang mempelajari nilai dan norma moral yang menjadi dasar perilaku manusia dalam kehidupan sosial dan profesional. Dalam konteks pendidikan, etika menjadi landasan bagi seluruh warga sekolah dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional.

Etika dalam dunia pendidikan memiliki peran penting karena pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan moral peserta didik. Guru dan tenaga kependidikan dituntut untuk memiliki integritas, tanggung jawab, keadilan, serta sikap profesional dalam memberikan pelayanan pendidikan. Penerapan etika yang baik akan menciptakan lingkungan pendidikan yang sehat, harmonis, dan mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional.

Dalam perspektif Islam, etika identik dengan akhlak yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadis. Akhlak menjadi pedoman perilaku manusia dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, etika tenaga kependidikan dalam Islam tidak hanya berorientasi pada profesionalisme, tetapi juga mengandung nilai ibadah dan tanggung jawab moral kepada Allah Swt.

B. Tenaga Kependidikan dan Tugas Profesionalnya

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 39 menyatakan bahwa tenaga kependidikan merupakan anggota masyarakat yang

diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan melalui pelaksanaan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis pada satuan pendidikan. Dengan demikian, tenaga kependidikan mempunyai peran strategis dalam mendukung efektivitas proses pendidikan.

Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas guru, tetapi juga oleh kualitas pelayanan yang diberikan tenaga kependidikan. Profesionalisme tenaga kependidikan ditunjukkan melalui kemampuan menjalankan tugas secara efektif, memiliki tanggung jawab, menjunjung tinggi kode etik, serta mampu memberikan pelayanan yang cepat, tepat, dan ramah kepada seluruh pengguna layanan pendidikan.

Menurut Hasibuan (2017), suatu profesi harus didasarkan pada keahlian tertentu, memiliki kode etik, bertanggung jawab terhadap masyarakat, serta diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang memadai. Oleh karena itu, tenaga kependidikan sebagai profesi harus menjalankan tugas berdasarkan prinsip-prinsip etika profesi.

C. Kejujuran sebagai Pilar Etika Tenaga Kependidikan

Kejujuran (*ṣidq*) merupakan salah satu nilai fundamental dalam Islam yang menjadi dasar terbentuknya integritas seseorang. Kejujuran berarti kesesuaian antara perkataan, tindakan, dan kenyataan. Dalam lingkungan pendidikan, kejujuran menjadi modal utama untuk membangun kepercayaan dan menciptakan pelayanan yang transparan.

Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 119:

﴿وَكُونُوا مَعَ الصّٰدِقِيْنَ يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ ۝۱۱۹﴾

"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar." (QS. At-Taubah: 119).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa kejujuran merupakan karakter yang harus dimiliki setiap muslim. Dalam konteks tenaga kependidikan, kejujuran tercermin melalui keterbukaan dalam pengelolaan administrasi, penyampaian informasi yang benar, serta pelaksanaan tugas yang bebas dari manipulasi dan penyalahgunaan wewenang.

Menurut Al-Ghazali, kejujuran merupakan bagian dari akhlak terpuji yang menjadi fondasi bagi terbentuknya amanah dan kepercayaan masyarakat. Dengan demikian,

kejujuran menjadi salah satu unsur penting dalam membangun etika profesi tenaga kependidikan.

D. Disiplin sebagai Wujud Profesionalisme

Disiplin merupakan sikap taat dan patuh terhadap aturan, waktu, serta tanggung jawab yang telah ditetapkan. Disiplin menjadi indikator penting dalam mengukur kualitas sumber daya manusia dan profesionalisme seseorang dalam bekerja.

Menurut Rivai (2014), disiplin kerja adalah alat yang digunakan organisasi untuk meningkatkan kesadaran dan kesediaan seseorang agar menaati peraturan yang berlaku. Dalam lembaga pendidikan, disiplin tercermin melalui ketepatan waktu, kepatuhan terhadap prosedur kerja, serta konsistensi dalam melaksanakan tugas.

Islam sangat menekankan pentingnya kedisiplinan. Hal ini dapat dilihat dari berbagai bentuk ibadah yang dilaksanakan secara teratur dan tepat waktu, seperti salat lima waktu. Kedisiplinan dalam Islam mencerminkan sikap tanggung jawab dan kesungguhan dalam menjalankan amanah.

Tenaga kependidikan yang memiliki disiplin tinggi akan mampu meningkatkan efektivitas pelayanan, mempercepat penyelesaian pekerjaan, serta menciptakan budaya organisasi yang lebih produktif.

E. Etos Kerja Islami

Etos kerja Islami merupakan seperangkat nilai dan keyakinan yang mendorong seseorang untuk bekerja secara sungguh-sungguh dengan niat ibadah dan mencari ridha Allah Swt. Etos kerja Islami tidak hanya berorientasi pada hasil material, tetapi juga pada keberkahan dan tanggung jawab moral.

Tasmara (2002) menjelaskan bahwa etos kerja Islami ditandai oleh sikap kerja keras, disiplin, tanggung jawab, kejujuran, amanah, dan semangat memberikan pelayanan terbaik (ihsan). Bekerja dalam Islam dipandang sebagai bagian dari ibadah dan bentuk pengabdian kepada Allah Swt.

Allah Swt. berfirman dalam QS. At-Taubah ayat 105:

مَا كُنْتُمْ ۖ فَيُنَبِّئُكُمْ بِهَادٍ وَقَلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ تَعْمَلُونَ

"Dan katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin." (QS. At-Taubah: 105).

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Islam mendorong umatnya untuk bekerja secara optimal dan bertanggung jawab. Dalam lingkungan pendidikan, etos kerja Islami dapat diwujudkan melalui budaya kerja yang mengedepankan amanah, ihsan, kerja sama (ta'awun), serta orientasi pelayanan yang berkualitas.

F. Etika Tenaga Kependidikan dalam Perspektif Islam

Etika tenaga kependidikan dalam perspektif Islam berlandaskan pada prinsip amanah, tanggung jawab, keadilan, profesionalisme, dan pelayanan yang berorientasi pada kemaslahatan. Seorang tenaga kependidikan tidak hanya bertanggung jawab kepada lembaga tempat bekerja, tetapi juga bertanggung jawab kepada Allah Swt. atas setiap amanah yang dijalankan.

Konsep amanah dalam Islam menempatkan pekerjaan sebagai tanggung jawab moral yang harus dilaksanakan dengan penuh kesungguhan. Oleh karena itu, tenaga kependidikan dituntut untuk memberikan pelayanan secara adil, transparan, serta mengutamakan kepentingan peserta didik dan masyarakat.

Integrasi antara nilai kejujuran, disiplin, dan etos kerja Islami akan membentuk tenaga kependidikan yang memiliki karakter profesional sekaligus berakhlak mulia. Ketiga nilai tersebut saling melengkapi dalam membangun budaya kerja yang berkualitas dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian Kamaluddin dan Junaidin (2024) mengenai Etika Tenaga Kependidikan Universitas Mbojo Bima dalam Pelayanan Publik menunjukkan bahwa integritas, transparansi, tanggung jawab, dan profesionalisme memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan. Penelitian tersebut menemukan bahwa penerapan etika yang baik mampu menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Penelitian Aswiroh dkk. (2025) tentang Analisis Penerapan Etika Profesi Tenaga Kependidikan dalam Optimalisasi Pelayanan di Banyuwangi Putri menyimpulkan bahwa penerapan etika profesi berdampak pada meningkatnya kedisiplinan, integritas, tanggung

jawab, serta kualitas pelayanan tenaga kependidikan. Selain itu, penelitian tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kerja yang harmonis turut mendukung profesionalisme tenaga kependidikan.

Selanjutnya, penelitian Wahidah dkk. (2025) mengenai Etika Profesi sebagai Landasan Moral Guru dan Tenaga Kependidikan menegaskan bahwa etika profesi merupakan fondasi moral yang sangat penting dalam membentuk karakter pendidik dan tenaga kependidikan. Penerapan etika profesi berpengaruh terhadap kualitas interaksi pendidikan, baik secara akademik maupun moral.

Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, penelitian ini secara khusus memfokuskan pada integrasi tiga nilai utama, yaitu kejujuran, disiplin, dan etos kerja Islami, sebagai pilar etika tenaga kependidikan. Ketiga aspek tersebut dianalisis secara terpadu melalui pendekatan library research, sehingga diharapkan dapat menghasilkan konsep etika tenaga kependidikan yang lebih komprehensif dalam perspektif pendidikan Islam.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research) yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep kejujuran, disiplin, dan etos kerja Islami sebagai pilar etika tenaga kependidikan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif melalui penelaahan berbagai sumber literatur yang relevan. Menurut Zed (2018), penelitian kepustakaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, membaca, mencatat, dan mengolah berbagai bahan pustaka sebagai sumber data penelitian. Desain penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan fenomena yang dikaji sekaligus menganalisis hubungan antar konsep secara sistematis sehingga diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai etika tenaga kependidikan dalam perspektif Islam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari beberapa artikel ilmiah yang membahas budaya kerja Islami, etika profesi tenaga kependidikan, integritas dalam pelayanan pendidikan, serta landasan moral tenaga kependidikan. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah,

peraturan perundang-undangan, Al-Qur'an, hadis, serta berbagai hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan tema penelitian. Karena penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan, maka tidak menggunakan populasi dan sampel sebagaimana penelitian lapangan, melainkan menggunakan sumber-sumber literatur yang dipilih secara purposif berdasarkan relevansi dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan menelaah berbagai dokumen dan literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang bertugas menentukan sumber data, melakukan interpretasi, serta menyusun hasil kajian secara sistematis. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) dengan mengacu pada model Miles dan Huberman (2014) yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses analisis dilakukan secara berulang agar diperoleh hasil yang objektif dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Model penelitian yang digunakan bersifat konseptual, yaitu menempatkan kejujuran, disiplin, dan etos kerja Islami sebagai variabel konseptual yang saling berkaitan dalam membentuk etika tenaga kependidikan. Kejujuran dipandang sebagai dasar integritas, disiplin sebagai wujud profesionalisme, sedangkan etos kerja Islami menjadi landasan spiritual dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab. Ketiga aspek tersebut secara bersama-sama membentuk etika tenaga kependidikan yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme serta kualitas pelayanan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini berupaya memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dalam membangun etika dan budaya kerja tenaga kependidikan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan melalui pendekatan kepustakaan (*library research*) dengan memanfaatkan berbagai sumber literatur yang relevan mengenai etika tenaga kependidikan, budaya kerja Islami, serta nilai-nilai kejujuran dan disiplin dalam pendidikan. Proses pengumpulan data dilakukan secara bertahap melalui identifikasi, seleksi, klasifikasi, dan analisis terhadap sumber-sumber primer dan sekunder yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data primer diperoleh dari empat artikel ilmiah yang membahas etika profesi tenaga kependidikan, integritas pelayanan pendidikan, dan budaya kerja Islami, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah,

peraturan perundang-undangan, serta sumber-sumber keislaman yang mendukung kajian. Pengumpulan data dilakukan selama proses penelitian berlangsung dengan menelaah berbagai referensi yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2020–2025. Karena penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, maka penelitian tidak terikat pada lokasi geografis tertentu, melainkan berfokus pada analisis berbagai sumber ilmiah yang tersedia.

A. Kejujuran sebagai Pilar Integritas Tenaga Kependidikan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kejujuran merupakan fondasi utama dalam membangun etika tenaga kependidikan. Kejujuran tidak hanya berkaitan dengan penyampaian informasi yang benar, tetapi juga mencakup tanggung jawab moral dalam melaksanakan tugas secara amanah dan transparan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kamaluddin dan Junaidin (2024) yang menyatakan bahwa integritas dan transparansi menjadi aspek penting dalam pelayanan publik tenaga kependidikan. Sikap jujur akan membangun kepercayaan peserta didik, orang tua, maupun masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

Dalam perspektif Islam, kejujuran (*sidq*) merupakan salah satu akhlak terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Kejujuran menjadi dasar terbentuknya amanah dan profesionalisme sehingga tenaga kependidikan mampu menjalankan tugas secara bertanggung jawab. Dengan demikian, kejujuran tidak hanya memiliki dimensi sosial, tetapi juga dimensi spiritual karena setiap pekerjaan dipandang sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada Allah Swt.

Tabel 1. Indikator Kejujuran Tenaga Kependidikan

No	Indikator	Implementasi dalam Pelayanan Pendidikan
1	Transparansi	Menyampaikan informasi secara terbuka
2	Amanah	Menjalankan tugas sesuai tanggung jawab
3	Integritas	Menghindari penyalahgunaan wewenang
4	Objektivitas	Memberikan pelayanan secara adil

Sumber: Hasil sintesis penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa kejujuran memiliki hubungan yang erat dengan integritas dan kualitas pelayanan pendidikan.

B. Disiplin sebagai Wujud Profesionalisme Tenaga Kependidikan

Hasil kajian menunjukkan bahwa disiplin menjadi salah satu faktor yang menentukan kualitas kinerja tenaga kependidikan. Disiplin tercermin dalam kepatuhan terhadap peraturan, ketepatan waktu, serta konsistensi dalam melaksanakan tugas. Tenaga kependidikan yang memiliki disiplin tinggi cenderung mampu memberikan pelayanan yang lebih efektif dan efisien.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Aswiroh dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penerapan etika profesi berpengaruh terhadap peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, dan kualitas pelayanan. Disiplin juga berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Hal tersebut menunjukkan bahwa profesionalisme tenaga kependidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis, tetapi juga oleh kepatuhan terhadap aturan dan komitmen terhadap tugas.

Dalam perspektif Islam, disiplin merupakan bagian dari implementasi nilai amanah. Kedisiplinan yang ditanamkan melalui berbagai bentuk ibadah mengajarkan pentingnya keteraturan dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, disiplin menjadi salah satu unsur penting dalam membentuk budaya kerja yang profesional.

Tabel 2. Bentuk Disiplin Tenaga Kependidikan

No	Aspek Disiplin	Dampak terhadap Pelayanan
1	Ketepatan waktu	Pelayanan lebih efektif
2	Kepatuhan terhadap aturan	Mengurangi kesalahan kerja
3	Konsistensi pelaksanaan tugas	Meningkatkan produktivitas
4	Tanggung jawab kerja	Meningkatkan kualitas layanan

Sumber: Hasil sintesis penelitian, 2026.

Tabel 2 menunjukkan bahwa disiplin memiliki pengaruh langsung terhadap efektivitas dan kualitas pelayanan pendidikan.

C. Etos Kerja Islami sebagai Landasan Budaya Kerja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa etos kerja Islami memiliki peran penting dalam membentuk budaya kerja tenaga kependidikan. Etos kerja Islami menempatkan pekerjaan sebagai bagian dari ibadah sehingga setiap aktivitas dilakukan dengan penuh tanggung jawab, keikhlasan, dan semangat memberikan pelayanan terbaik (*ihsan*). Nilai-nilai seperti amanah, kerja keras, kerja sama (*ta'awun*), dan tanggung jawab menjadi karakter utama dalam budaya kerja Islami.

Temuan ini sejalan dengan penelitian mengenai budaya kerja Islami yang menyatakan bahwa disiplin, ihsan, etos kerja, dan *ta'awun* berkontribusi terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidikan. Dengan adanya etos kerja Islami, tenaga kependidikan tidak hanya berorientasi pada penyelesaian tugas, tetapi juga pada keberkahan dan kemanfaatan pekerjaan yang dilakukan.

Selain itu, hasil penelitian Wahidah dkk. (2025) menunjukkan bahwa etika profesi merupakan landasan moral yang mampu membentuk karakter tenaga kependidikan. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa etos kerja Islami berfungsi sebagai penguat nilai-nilai moral dalam lingkungan pendidikan.

Tabel 3. Nilai-Nilai Etos Kerja Islami

No	Nilai Etos Kerja Islami	Implementasi
1	Amanah	Menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab
2	Ihsan	Memberikan pelayanan terbaik
3	Ta'awun	Membangun kerja sama yang baik
4	Kerja keras	Meningkatkan produktivitas kerja

Sumber: Hasil sintesis penelitian, 2026.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa etos kerja Islami berfungsi sebagai fondasi budaya kerja yang berorientasi pada kualitas pelayanan dan nilai-nilai spiritual.

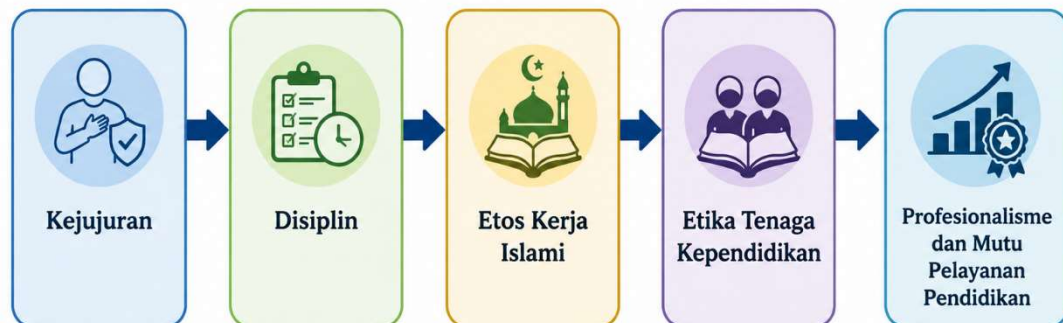
D. Integrasi Kejujuran, Disiplin, dan Etos Kerja Islami dalam Etika Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil sintesis dari berbagai sumber, ditemukan bahwa kejujuran, disiplin, dan etos kerja Islami merupakan tiga unsur yang saling berkaitan dalam membentuk etika tenaga kependidikan. Kejujuran membentuk integritas, disiplin memperkuat profesionalisme, sedangkan etos kerja Islami menjadi landasan spiritual dalam menjalankan tugas. Ketiga nilai tersebut secara bersama-sama menghasilkan pelayanan pendidikan yang lebih berkualitas, transparan, dan berorientasi pada kepuasan pengguna layanan.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya membahas aspek etika profesi atau budaya kerja secara terpisah, penelitian ini menunjukkan bahwa ketiga aspek tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam membangun karakter tenaga kependidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kebaruan berupa model konseptual etika tenaga kependidikan berbasis nilai-nilai Islam.

Gambar 1. Model Konseptual Etika Tenaga Kependidikan

Model Konseptual Etika Tenaga Kependidikan



Sumber: Hasil pengembangan peneliti, 2026.

Model tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas pelayanan pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh kompetensi teknis, tetapi juga oleh penguatan nilai-nilai moral dan spiritual.

Implikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memperkaya kajian mengenai etika tenaga kependidikan dalam perspektif pendidikan Islam dengan mengintegrasikan kejujuran, disiplin, dan etos kerja Islami sebagai satu kesatuan konsep. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi lembaga pendidikan dalam merancang program pembinaan karakter dan budaya kerja bagi tenaga kependidikan. Penerapan nilai-nilai tersebut diharapkan mampu meningkatkan profesionalisme, kualitas pelayanan, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pendidikan.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian kepustakaan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kejujuran, disiplin, dan etos kerja Islami merupakan tiga pilar utama yang membentuk etika tenaga kependidikan dalam perspektif pendidikan Islam. Kejujuran berperan dalam membangun integritas dan kepercayaan dalam pelayanan pendidikan, disiplin menjadi wujud profesionalisme dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab, sedangkan etos kerja Islami memberikan landasan spiritual yang mendorong tenaga kependidikan untuk bekerja secara amanah, ikhlas, dan berorientasi pada pelayanan

terbaik. Integrasi ketiga nilai tersebut terbukti memiliki kontribusi penting dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan, memperkuat budaya kerja organisasi, serta mendukung terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional dan berakhlak mulia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa etika tenaga kependidikan tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis dan administratif, tetapi juga oleh internalisasi nilai-nilai moral dan keislaman dalam pelaksanaan tugas sehari-hari. Temuan ini sekaligus memperlihatkan bahwa penguatan karakter berbasis nilai Islam memiliki relevansi yang tinggi dalam menjawab tuntutan peningkatan mutu layanan pendidikan pada era modern. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu mengembangkan budaya kerja yang mendukung terbentuknya sikap jujur, disiplin, dan etos kerja Islami melalui pembinaan, keteladanan, serta penguatan nilai-nilai organisasi.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena menggunakan metode library research yang hanya bertumpu pada data sekunder dari berbagai literatur dan belum melibatkan data empiris secara langsung dari lapangan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini masih bersifat konseptual sehingga perlu dikaji lebih lanjut melalui penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai implementasi nilai-nilai tersebut dalam praktik nyata di lembaga pendidikan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengembangkan model etika tenaga kependidikan berbasis nilai-nilai Islam dengan melibatkan variabel lain, seperti budaya organisasi, kepemimpinan Islami, dan kualitas pelayanan pendidikan sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih luas bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam.

DAFTAR REFERENSI

- Aswiroh, dkk. (2025). Analisis penerapan etika profesi tenaga kependidikan dalam optimalisasi pelayanan di Banyuwangi Putri. *Jurnal Pendidikan dan Manajemen Pendidikan*.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Manajemen sumber daya manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Keraf, S. (1991). *Etika bisnis: Tuntutan dan relevansinya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Rivai, V. (2014). *Manajemen sumber daya manusia untuk perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tasmara, T. (2002). *Membudayakan etos kerja Islami*. Jakarta: Gema Insani.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

Wahidah, S. H., Arianti, D., & Yahya, M. (2025). Etika profesi sebagai landasan moral guru dan tenaga kependidikan. *Quantum Edukatif: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 2(2), 60–66.

Zed, M. (2018). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.